

PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Puput Ayyun Mahmudah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Email: Ayyunpuput@gmail.com

Abstract

The results of research in this journal regarding the use of role playing methods in developing the social emotional abilities of early childhood. The researcher wants to know about events that very often occur in early childhood today. Namely the ability which is less developed. It is known that there are several factors, which affect the social development of early childhood, such as a lack of activity with the surrounding environment which causes later children to not want to be invited to work together, become introverts, prefer to play alone, like to sort out friendships. This research uses a literature study method and data collection. The journal book is in accordance with the theme of the study being researched. The theme is like the word of children, namely role playing with role playing. Children can actively interact with their friends. Therefore the social emotional development of early childhood can be felt well.

Keyword: *Role playing, social emotional development, early childhood.*

Abstrak

Hasil penelitian jurnal ini tentang penggunaan metode role playing dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini peneliti ingin mengetahui tentang peristiwa yang sangat sering terjadi pada anak usia dini saat ini yaitu kemampuan dalam bersosialisasi dengan teman maupun orang lain yang kurang berkembang diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini seperti kurangnya aktivitas dengan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan nantinya menjadikan anak tidak mau diajak dalam bekerja sama menjadi introvert lebih suka bermain sendiri suka pilah-pilah pertemanan penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik pengumpulan data dari berbagai artikel buku-buku jurnal sesuai dengan tema kajian yang diteliti tema yang seperti dunia anak yaitu role playing dengan role playing anak dapat aktif berinteraksi dengan teman-temannya Oleh karena itu perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat terasa dengan baik.

Kata Kunci: *Role playing, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Golden age ialah istilah digunakan pada masa perkembangan anak usia dini melalui dari usia 0 - 8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara

signifikan di mana pada masa tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda yang mana mereka bersifat unik mempunyai rasa penasaran tinggi geosentris serta imajinatif. Peran seseorang yang lebih tua sangatlah diperlukan dalam masa *golden age* ini karena pada masa inilah karakter serta kepribadian anak mulai terbentuk agar nantinya mereka dapat berkembang sesuai dengan sebagaimana mestinya tingkat pencapaian perkembangan anak pada usianya. Dimaksudkan dalam peran seseorang yang lebih tua maksudnya yaitu orang dewasa terutama orang tua kandung anak dan guru yang berperan dalam memberikan stimulus-stimulus untuk perkembangan anak dalam proses pembelajaran ataupun masih berada dalam lingkup lembaga pendidikan.

Dalam lingkup lembaga pendidikan terdapat 6 aspek yang wajib dikembangkan dan diperoleh anak didik yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan juga seni. Pendidikan Anak usia Dini merupakan usaha untuk membimbing, menstimulasi, mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan anak dan bertujuan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Menurut UU No. 20 Pasal 29 ayat 1 Tahun 2023 terkait sistem pendidikan nasional yang berkesinambungan dengan pendidikan anak usia dini , yang tertulis berbunyi “Adanya pendidikan Anak usia Dini bukan untuk mengikuti pendidikan dasar atau syarat dijadikannya memasuki pendidikan dasar akan tetapi untuk memberikan stimulasi dan membimbing anak agar berkembang sesuai dengan standar tingkat mencapai perkembangan anak sampai usia 6 tahun”. Suatu pembinaan dalam dunia pendidikan berfokus pada pertumbuhan serta perkembangan baik aspek sosial emosional seperti sikap keberagaman serta perilaku anak, kemudian aspek fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, dilanjut dalam kecerdasan baik secara spiritual emosi kreativitas maupun daya pikiran semua itu merupakan upaya dalam pendidikan anak usia dini¹.

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi yaitu social emosional seperti yang ada dalam Kemendikbud nomor 137 tahun 2004 tentang standar pendidikan anak usia dini. Anak menunjukkan sikap perilakunya saat menyesuaikan diri saat berada dalam lingkungan baru disekitarnya seperti peraturan yang ada pada tempat anak berada, maka dari itu hubungan interaksi dengan orang lain sangatlah penting bagi anak di mana sebagai pendidik menjadi fasilitator utama dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan sebuah kenyamanan dalam lingkungan belajar serta mengembangkan kreativitas terbuka dan interaktif saat pembelajaran².

¹ Poja Okta Sutria Elisa and Nur Hazizah, “Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Pengembangan Emosional Anak Usia Dini dalam Proses Pembelajaran,” preprint (INA-Rxiv, June 26, 2019), 5, <https://doi.org/10.31227/osf.io/sv27w>.

² Zumrotus Sholichah and Yatim Riyanto, “PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B PAUD UPT SPNF SKB GRESIK” 01 (2012): 2–3.

Dengan memberikan stimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan pada saat pembelajaran dan tentunya kebutuhan anak terpenuhi dengan baik merupakan upaya dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak³. Tidak jarang sebagai pendidik kurang peka akan terhadap hal tersebut, salah satu upaya untuk mengembangkan sosial emosional terutama dalam sikap gotong royong dan bekerja sama yaitu dengan metode *Role playing*. Di mana kegiatan tersebut sangatlah dituntut untuk berinteraksi dengan lawan lainnya sesuai dengan instruksi dan naskah cerita yang dibacakan guru pada dasarnya metode *Role playing* (bermain peran) ini men-dramatisasi dan perilaku yang berhubungan dengan permasalahan sosial seperti halnya dalam bermain dokter-dokteran anak menjadi dokter dan pasine. Bermain pasar-pasaran anak sebagai koki dan guru sebagai pembeli makanan atau bermain alat transportasi seperti mobil-mobilan anak berperan sebagai pengendara mobil atau sopir dan tempat lainnya bisa menjadi polisi dan lain sebagainya⁴.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan datanya menggunakan cara mengumpulkan, meng analisis, dan mengambil kesimpulan, dari jurnal, arti kel, maupun buku-buku yang berhubungan dengan kajian penelitian yang bersifat studi literatur (*library research*)⁵. Ungkapkan bahwa riset ke perpustakaan dikenal dengan studi pustaka berkaitan pada kaidah pengumpulan data mulai dari membaca, men vatat, kemudian bahan penelitian diolah dan dijadikan data penelitian. Korelasi pembahasan penelitian dalam metode *role playing* untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak didapat dari data yang digunakan ataupun diperoleh yaitu dari beberapa jurnal, dan buku bertema metode *role playing* dalam perkembangan sosial emosional kemudian diolah dan diambil kesimpulan⁶. Menyatakan bahwa studi pustaka dilakukan menggunakan Dokumen untuk dijadikan sumber data pokok seperti naskah Koran majalah dan lain sebagainya Oleh karena itu dibutuhkan data yang bisa diambil secara relevan dan berhubungan dengan tema yang dikaji yaitu Penggunaan Metode *Role Playing* Dalam Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

³ Sholichah and Riyanto, 3.

⁴ Anna Shihatul Maghfiroh, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (February 20, 2020): 4, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.

⁵ Maghfiroh, Usman, and Nisa, 5.

⁶ Fika Novia Ilsa, "Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini" 4 (2020): 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini

Masa pertumbuhan serta perkembangan sangatlah menentukan kesuksesan anak untuk masa depan di kenal dengan masa keemasan (*The Golden Age*) yang mana pada usaha tersebut karakter anak mulai terbentuk⁷. Peranan orang tua, pengasuh, serta pendidik sangatlah diperlukan pada masa-masa ini, oleh karena itu diharapkan sebagai orang dewasa yang mengasuh serta mendidik anak hendaknya lebih mengasah kemampuan dan kecerdasan anak. Karena pada saat itu merupakan terbukanya jendela kesempatan untuk mempermudah anak dalam berkreasi, bereksplorasi, dan menyampaikan serta menyalurkan gagasan yang ada pada hati maupun pikiran mereka. Sehingga nantinya bagi anak yang masih berada pada tahap prasekolah akan mudah menerima rangsangan-rangsangan dari luar.

Prodi awal kehidupan seorang individu yang paling penting ada dalam masa kanak-kanak. Dikarenakan saat itu tahap perkembangan anak berkebangsa sangat pesat yang diketahui bahwa setiap anak memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dan tentunya tidak mudah ditebak oleh orang dewasa, maka dari itu mereka disebut seorang individu yang unik. Setiap anak memiliki potensi minat Baka dan tentunya berbeda-beda sesuai tingkat usianya⁸. Karakteristik sifat anak usia dini adalah Aktif, tidak kenal lelah, relatif memiliki keinginan yang tingkat, spontaneous, mudah trust asi, tingkat perhatian yang rendah, jiwa petualang dan tentunya memiliki fantasi tingkat tinggi serta tidak kenal capek dalam melakukan segala sesuatu terutama dalam hal bermain karena memang sejatinya bermain adalah dunia anak.

Tujuan memfasilitasi Perkembangan secara menyeluruh merupakan bentuk penyelenggaraan dalam PAUD. Salah satu usaha memberikan pembinaan bagi anak yaitu memberikan stimuli (rangsangan) dalam perkembangan fisik serta psikis anak supaya nantinya memiliki kesiapan mental untuk melanjutkan pendidikan berikutnya, diharapkan agar bakat yang dimiliki anak dapat terasa dan bisa menyesuaikan serta berinteraksi dengan lingkungan baru yang ditempatinya selain itu juga diharapkan nantinya dapat meningkatkan produk pendidikan dapat berkualitas⁹.

⁷ Firsta Aditya Putri, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti, "STUDI LITERATUR TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD" 6, no. 2 (2020): 20.

⁸ Rodatus Sofiah, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, "ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (May 30, 2020): 21–22, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.

⁹ Sri Jamilah, "PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) DI KELOMPOK B ANAK USIA DINI," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (August 23, 2019): 9,

Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tujuan dari perkembangan sosial emosional pada anak adalah untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada anak mulai dari fisik seperti motorik intelektual sosial emosional linguistik dan kegiatan yang bernilai sosial perkembangan sosial merupakan suatu kegiatan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua kandung saudara kandung teman belajar dan bermain serta sampai masyarakat luas sedangkan hakikatnya perkembangan sosial merupakan bentuk meluapkan perasaan anak dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan juga merupakan suatu bentuk kepekaan anak terhadap perasaan orang lain yang dilakukan setiap harinya¹⁰. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak didiknya di sekolah maka dari itu seorang guru mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan anak didiknya di sekolah salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional pada anak sosial emosional merupakan faktor terpenting dalam mensukseskan hubungan sosial untuk kehidupan anak di masa mendatang beberapa faktor pendukung guru dalam mengembangkan sosial anak yaitu seperti pembiasaan senyum salam sapa berdoa bersama-sama melakukan pembelajaran dan istirahat makan bersama-sama kemudian didukung dengan pembiasaan spontan seperti memberikan pujian ataupun reward untuk anak¹¹.

Dengan metode *Role playing* (bermain peran) ini dapat mengembangkan sosial emosional anak yang mana nantinya anak lebih berani percaya diri dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Anak juga dapat lebih mandiri berkembang sesuai harapan (BSH) indikator aspek sosial emosional ini juga masuk dalam karakter nilai-nilai Pancasila yaitu sila ke-5 yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. *Role playing* dengan boneka tangan sangatlah efektif untuk merangsang perkembangan sosial emosional pada anak, terbukti pada saat anak bermain boneka tangan merupakan mereka akan lebih intens dalam berinteraksi dengan teman bisa membaur diri dengan lingkungan serta bisa mengeksplorasi perasaan sedih, senang, marah, gembira dan sebagainya¹².

<https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>.

¹⁰ Ashar Ashar, A. Rezky Nurhidaya, and Reski Idamayanti, “Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak,” *Journal on Education* 5, no. 3 (February 8, 2023): 7, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1590>.

¹¹ Ilsa, “Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini,” 1083.

¹² Jamilah, “PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) DI KELOMPOK B ANAK USIA DINI.”

Metode Bermain Peran

Sering timbulnya permasalahan pada anak usia dini selalu berkaitan seputar perkembangan dan hubungan sosial anak. Melalui *role playing* (bermain peran) ini anak-anak dapat bereksplorasi dengan antar manusia dengan cara memperagakan serta mendiskusikan bersama teman-teman, nantinya anak-anak dapat mengeksplorasi perasaan nilai sikap dan berbagai solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan¹³. Metode merupakan sebuah wadah yang disiapkan dalam oleh guru untuk kegiatan bermain sambil belajar. Saat kegiatan atau bermain guru akan menyampaikan bahan ajar yang akan digunakan saat pembelajaran kegiatan yang sudah dirancang dan harus saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga nantinya semua aspek perkembangan bisa tercapai dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan..

Sesuatu hal yang menyenangkan bagi anak usia dini ialah bermain karena sejatinya bermain memang dunia bagi anak sehingga mereka menganggap bahwa tidak ada permainan yang tidak menyenangkan. Bermain bisa menggunakan alat permainan maupun dengan dirinya sendiri seperti bermain jari-jari tangan tidak ada paksaan bagi anak dalam bermain untuk melakukan sesuatu. Bermain merupakan kegiatan secara tidak sadar anak melakukan interaksi dengan orang lain maupun berbagai benda yang ada didekatnya dengan berbagai perasaan, keinginan, panca indra, dan seluruh anggota tubuhnya untuk menyalurkan imajinasinya.

Hubungan Metode Bermain Peran Dengan Kemampuan Sosial Emosional

Masa prasekolah terdapat tahap-tahap perkembangan untuk persiapan memasuki lembaga pendidikan KB maupun TK yaitu kepekaan terhadap membaca serta menulis¹⁴. Berada di taman kanak-kanak merupakan usia awal yang produktif dan kreatif bagi anak usia dini di masa kini akan sangat aktif mereka lebih suka kegiatan-kegiatan seperti memanjat melompat-lompat berlari perkembangan emosional pada usia ini anak cenderung bersikap terbuka dan bebas sifat marah dan iris sering diperlihatkan anak Oleh sebab itu dalam Taman kanak-kanak diharuskan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seru ceria santai dan tidak memberatkan anak dan tentunya masih memberikan pengajaran bagi anak nah salah

¹³ Maghfiroh, Usman, and Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," 9.

¹⁴ Sholichah and Riyanto, "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B PAUD UPT SPNF SKB GRESIK," 11.

satu contoh pembelajaran yang menyenangkan yaitu yaitu metode role playing atau bermain peran bermain puzzle dan bermain warna dengan teman bersama-sama dari beberapa permainan tersebut nantinya anak-anak akan mudah dalam berpartisipasi dan mempunyai jiwa toleransi dengan orang lain dan bisa gotong royong dalam bekerja sama tim dengan baik sekalipun itu orang baru.

Dari metode *Role playing* atau bermain peran ini merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan kehidupan yang riil metode *Role playing* ini juga sebuah tempat yang aman bagi anak untuk bereksperimen dan berimajinasi¹⁵. Oleh sebab itu pembelajaran menjadi bersifat holistik melibatkan kognisi dan emosi anak contohnya saat bermain profesi yang mana anak-anak bermain sebagai berbagai alat petani seperti Sabit cangkul celurit capil, kapak, linggis dan lain se bataunga. Dari aktivitas di atas anak akan mempunyai jiwa simpati dan empati pada orang lain mentaati peraturan percaya diri berani menyampaikan pendapat dan keinginan bisa bekerja sama bersama tim serta mampu berinteraksi dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah 6 Tanggulangin menggunakan metode *Role playing* bisa meningkatkan kemampuan sosial anak lebih baik mereka dapat berkomunikasi dengan baik pada orang lain selain keluarga mempunyai rasa empati pada teman-temannya dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya sedangkan kelas yang tidak melakukan metode bermain peran berada pada nilai rata-rata yang diketahui bahwa antara kelas bermain peran dan kelas tidak bermain peran menunjukkan lebih baik kelas bermain peran dalam perkembangan sosial emosional anak lebih berkembang¹⁶. Metode *role playing* tingkat kepekaan emosi dalam diri anak semakin meningkat mereka bisa mengetahui berbagai ekspresi perasaan dan bisa membuat pertimbangan serta percaya diri anak lebih meningkat.

Hasil observasi kegiatan belajar kelompok yang dilakukan di TK Kartika salo di kabupaten Kampar menunjukkan dari kegiatan belajar kelompok ini dapat menimbulkan jiwa kerjasama pada diri anak dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan jiwa kerjasama yaitu dengan *Role playing* bermain peran secara kooperatif disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan di TK Kartika salo dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia dini bisa dengan menggunakan

¹⁵ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (February 28, 2015): 7, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.

¹⁶ Aulina, 8.

Role playing bermain peran¹⁷.

Metode *Role playing* juga dilakukan pada lembaga RA Mutiara Iman Pakis Haji Kota Malang menjelaskan bahwa dalam *Role playing* mempunyai suatu kelebihan yaitu dapat membantu perkembangan sosial emosional anak serta tidak hanya aspek sosial emosional saja akan tetapi pada aspek perkembangan lainnya. Selain memiliki kelebihan metode *Role playing* juga mempunyai kekurangan di mana nantinya guru harus turut andil dalam menjelaskan tata cara bermain serta memberikan peraturan pada anak agar pada saat pembelajaran sedang berlangsung tidak ada hal yang tidak diinginkan seperti bertengkar untuk mendapatkan properti atau peran danantisipasi adanya kekerasan seperti saling memukul sesama teman dengan menggunakan metode *Role playing* yang bersifat variatif diharapkan bisa mengembangkan perkembangan sosial emosional dan sudah terbukti dilakukan di RA Mutiara Iman bahwasannya *Role playing* sangat membantu perkembangan sosial emosional anak usia dini¹⁸.

Inti penelitian dari paparan hasil dan pembahasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa metode *Role playing* bisa mendorong perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik anak dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan yang mana bisa membantu anak dalam bekerja sama secara baik serta anak berani berinteraksi menyampaikan pendapatnya secara gamblang di depan orang banyak.

PENUTUP

Kesimpulan

Hal yang paling penting dalam masa awal kehidupan anak usia dini berada pada saat proses perkembangan berkembang sangat cepat. Ada ciri-ciri potensi minat bakat yang dimiliki anak dalam tahap usia perkembangan mereka pastinya berbeda-beda. Metode *Role playing* adalah metode pendukung pengembangan dalam berbagai aspek perkembangan khususnya pembelajaran dalam pengembangan sosial anak. Temuan tersebut didasarkan pada penggunaan *role playing* untuk pembelajaran anak yang bertujuan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak diketahui

¹⁷ Mohammad Fauziddin, "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (June 10, 2016): 10–11, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>.

¹⁸ Maria Florentina Reso, Sarah Emmanuel Haryono, and Siti Muntomimah, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab Malang Tahun Pelajaran 2018/2019" 3 (2019): 6–7.

bahwa *rol playing* melibatkan anak agar aktif berinteraksi dengan teman-temannya, metode *rol playing* yang juga dapat mendorong anak memiliki sikap simpati dan empati pada orang lain Oleh sebab itu dalam pendidikan guru memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas guna memajukan perkembangan sosial emosional agar berlangsungnya perkembangan untuk menikmati sepenuhnya.

Saran

Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan cara alternatif yaitu melalui metode *role playing* (bermain peran). Sebagai pendidik terutama bagi anak usia dini diharapkan penerapan metode pembelajaran *role playing* pada anak sesuai tema yang dipelajari. Dikarenakan metode *role playing* anak berperan aktif dalam kegiatan serta membantu anak merasa Bahagia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashar, Ashar, A. Rezky Nurhidaya, and Reski Idamayanti. "Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak." *Journal on Education* 5, no. 3 (February 8, 2023): 8006–15. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1590>.
- Aulina, Choirun Nisak. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (February 28, 2015): 59–69. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.
- Elisa, Poja Okta Sutria, and Nur Hazizah. "Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Pengembangan Emosional Anak Usia Dini dalam Proses Pembelajaran." Preprint. INA-Rxiv, June 26, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sv27w>.
- Fauziddin, Mohammad. "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (June 10, 2016): 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>.
- Ilsa, Fika Novia. "Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini" 4 (2020).
- Jamilah, Sri. "PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) DI KELOMPOK B ANAK USIA DINI." *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (August 23, 2019): 83–101. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i1.282>.

- Maghfiroh, Anna Shihatul, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (February 20, 2020): 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.
- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti. "STUDI LITERATUR TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD" 6, no. 2 (2020).
- Reso, Maria Florentina, Sarah Emmanuel Haryono, and Siti Muntomimah. "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab Malang Tahun Pelajaran 2018/2019" 3 (2019).
- Sholichah, Zumrotus, and Yatim Riyanto. "PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B PAUD UPT SPNF SKB GRESIK" 01 (2012).
- Sofiah, Rodatus, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. "ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (May 30, 2020). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.